



HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KARAKTER ANAK KELOMPOK B DI TK KECAMATAN AMPENAN

Lisna Puspita¹, Nurhasanah², Ika Rachmayani³
Universitas Mataram

*e-mail: lisnapuspita95@gmail.com¹, nurhasanah@unram.ac.id², ikarachmayani.fkip@unram.ac.id³

Riwayat Artikel
Diterima: Juli 2025
Publikasi: Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan karakter anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Kecamatan Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 orang tua dari anak kelompok B. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* yang berjumlah 83 orang tua. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dilakukan melalui uji ANOVA dan korelasi *Spearman's Rank*. Hasil penelitian menunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan karakter anak, dengan nilai koefisien korelasi *Spearman's* sebesar 0,662. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan berbentuk positif. Artinya, semakin tinggi tingkat kehangatan dan kontrol dalam pola asuh yang diberikan oleh orang tua, maka semakin baik karakter anak yang terbentuk, khususnya dalam aspek kemandirian. Dimensi kehangatan menciptakan rasa aman dan dukungan emosional, sedangkan kontrol memberikan struktur dan arahan yang penting dalam perkembangan karakter anak. Kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat hubungan antara pola asuh dengan karakter anak kelompok B di TK Kecamatan Ampenan.

Kata Kunci:

karakter anak, pendidikan anak
usia dini, pola asuh

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting untuk mengembangkan potensi anak, tidak hanya pada aspek perkembangan fisiknya, tetapi juga dalam pembentukan karakter, sikap dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitarnya (Ilmiah dkk., 2025). Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada masa keemasan (*golden age*), di mana seluruh aspek perkembangan seperti kognitif, sosial emosional, fisik, dan karakter, berkembang dengan sangat pesat (Latifah, 2020; Kirom dkk., 2024). Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini tidak hanya berfokus pada nilai karakter positif dalam individu, melainkan juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Elan & Handayani, 2023). Nilai-nilai yang diajarkan pada masa ini berperan penting dalam membentuk karakter serta sikap positif anak, baik untuk kehidupan sekarang maupun di masa yang akan datang (Mawaddah dkk., 2025).

Namun, kenyataannya masih banyak anak usia dini yang menunjukkan karakter kurang positif, seperti kurang disiplin, kurang mandiri, kurang bertanggung jawab, dan kurang memiliki rasa empati kepada orang lain. Masih banyaknya orang tua yang belum memahami pentingnya penerapan pola asuh yang tepat. Beberapa orang tua cenderung bersikap otoriter atau permisif, yang



berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran keluarga terutama orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi semakin penting. Di wilayah seperti Kota Mataram khususnya Kecamatan Ampenan yang memiliki keberagaman sosial, budaya, latar belakang keluarga dan tingkat pendidikan orang tua turut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa ada 70,6% anak usia 3-6 tahun di Kota Mataram belum atau tidak mengikuti pendidikan prasekolah (BPS Susenas, 2022). Hal ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter anak, terutama ketika akses ke pendidikan formal masih terbatas.

Pembentukan karakter pada anak usia dini didukung oleh lingkungan yang aman, hangat, dan konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak (Marintan & Priyanti, 2022). Pola asuh orang tua yang tepat dapat menciptakan hubungan emosional yang positif dan memberikan nilai-nilai moral yang kuat kepada anak. Menurut Baumrind pola asuh diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, yang masing-masing memberi pengaruh berbeda terhadap perkembangan karakter anak (Suryana & Sakti, 2022). Pola asuh otoriter cenderung menekan, kaku, dan ketat, ini dapat membuat anak merasa tertekan, tidak percaya diri, dan kurang mandiri. Pola asuh permisif cenderung memanjakan, ini dapat membuat anak merasa tidak aman, tidak bertanggung jawab, dan kurang merasa memiliki batasan. Sebaliknya, pola asuh demokratis terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan karakter positif pada anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan karakter anak, namun hasilnya belum konsisten antar wilayah. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks lokal yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih representatif. Kecamatan Ampenan, digunakan untuk melihat bagaimana variasi pola asuh yang diterapkan orang tua dapat mempengaruhi karakter anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter anak kelompok B di TK Kecamatan Ampenan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks wilayah yang luas, populasi yang cukup besar, sampel yang lebih banyak sehingga memungkinkan hasil penelitian lebih representatif dan mendalam, hal ini belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, yang menghubungkan secara langsung pola asuh dengan karakter anak kelompok B. Penelitian ini juga diolah dengan uji korelasi *Spearman's* sesuai dengan data yang tidak normal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan pendekatan survei. Pendekatan survei digunakan karena efisien dalam pengumpulan data dari populasi yang relatif besar dalam waktu yang terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak kelompok B yang bersekolah di TK Kecamatan Ampenan, Kota Mataram dengan jumlah total 104 orang tua. Sampel ditentukan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, sehingga diperoleh 83 responden dari enam TK yang bersedia menjadi lokasi penelitian.



Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dikumpulkan menggunakan dua jenis instrumen angket tertutup dengan skala Likert 1–5, yang masing-masing digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dan karakter anak. Instrumen pola asuh terdiri dari dua dimensi yaitu kehangatan dan kontrol. Dimensi kehangatan diukur melalui empat indikator seperti keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak, dukungan emosional, komunikasi dua arah, dan perhatian. Sedangkan, dimensi kontrol juga diukur melalui empat indikator seperti memberikan batasan disiplin, konsistensi aturan, pengawasan, dan memberikan hukuman. Instrumen ini terdiri dari 35 item pernyataan. Sementara itu, instrumen karakter anak yang mencakup aspek kemandirian. Kemandirian diukur melalui tujuh indikator seperti kemampuan fisik anak, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan dapat mengendalikan emosi. Instrumen ini terdiri dari 32 item pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi oleh para ahli, serta uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 30. Seluruh item dalam angket dinyatakan valid jika (r hitung $>$ r tabel, $p < 0,05$). Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi ($\alpha > 0,80$), yang berarti instrumen konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh izin resmi pihak kampus dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bangkesbangpol) Kota Mataram. Angket disebar melalui pihak sekolah kepada orang tua saat jam sekolah, dan dikumpulkan kembali dalam waktu satu minggu. Data yang terkumpul diperiksa dan analisis dengan bantuan SPSS versi 30. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji linearitas menggunakan analisis varians ANOVA. Karena hasil uji menunjukkan data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Penelitian ini dilakukan pada enam Taman Kanak-kanak (TK) yang tersebar di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, dengan jumlah total responden sebanyak 83 orang tua dari anak kelompok B. Sebelum menyebarkan angket penelitian, peneliti melakukan uji instrumen, yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri dari validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan oleh dua dosen ahli PAUD dari Universitas Mataram yang memberikan saran terhadap item pernyataan yang kurang sesuai, kurang jelas, dan kemiripan pernyataan dalam angket pola asuh dan karakter anak. Kemudian instrumen di uji secara empiris kepada 30 responden di luar sampel utama. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 39 item angket pola asuh, 37 item valid, 2 item tidak valid, dan 2 item yang mirip digabungkan sehingga jumlah akhir menjadi 35 item. Sementara itu, dari 33 item angket karakter anak, 32 item dinyatakan valid dan 1 item tidak valid, sehingga digunakan 32 item dalam analisis akhir.

Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Nilai reliabilitas untuk angket pola asuh adalah 0,989, dan untuk angket karakter anak sebesar 0,986. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori sangat reliabel.



Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu pola asuh (variabel x) yang diukur melalui dua dimensi utama yaitu dimensi kehangatan dan kontrol serta karakter anak (variabel y) yang difokuskan pada aspek kemandirian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai kecenderungan data dari masing-masing variabel berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada responden. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata dimensi kehangatan dalam pola asuh yaitu 64,96 dengan nilai minimum yaitu 20, nilai maksimum yaitu 80, dan standar deviasi 13,48, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh dengan kehangatan tinggi. Adapun klasifikasi skor dimensi kehangatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Dimensi Kehangatan

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
68 – 80	43	51,81%	Sangat Tinggi
56 – 67	25	30,12%	Tinggi
44 – 55	8	9,64%	Sedang
32 – 43	4	4,82%	Rendah
20 - 31	3	3,61%	Sangat Rendah

Demikian pula dengan dimensi kontrol menunjukkan rata-rata skor sebesar 73,90 dengan nilai minimum yaitu 30, nilai maksimum yaitu 95, dan standar deviasi 15,54, yang juga berada pada kategori tinggi. Adapun klasifikasi skor dimensi kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Dimensi Kontrol

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
82 – 95	30	36,14%	Sangat Tinggi
69 – 81	27	32,53%	Tinggi
56 – 68	16	19,28%	Sedang
43 – 55	7	8,43%	Rendah
30 - 42	3	3,61%	Sangat Rendah

Berdasarkan kombinasi dimensi kehangatan dan kontrol, ada tiga jenis pola asuh yaitu kehangatan tinggi dan kontrol tinggi ini merupakan ciri khas dari pola asuh demokratis. Kehangatan rendah dan kontrol tinggi ini merupakan ciri khas pola asuh otoriter. Dan kehangatan tinggi namun kontrol rendah ini merupakan ciri khas pola asuh permisif. Adapun hasil dari kombinasi dari kedua dimensi kehangatan dan kontrol yang paling dominan adalah pola asuh demokratis, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Dimensi Kehangatan dan Kontrol dalam Pola Asuh

	Kontrol Tinggi	Kontrol Rendah	Total
Kehangatan Tinggi	44 (53,01 %)	11 (13,25 %)	55
Kehangatan Rendah	3 (3,61 %)	25 (30,12%)	28
Total	47	36	83

Selanjutnya adalah skor rata-rata karakter anak, yang diukur melalui aspek kemandirian, sebesar 119,13 dengan nilai minimum yaitu 58, nilai maksimum yaitu 159, dan standar deviasi



22,62, yang menunjukkan kecenderungan karakter anak pada kategori sedang. Adapun klasifikasi skor karakter anak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket Karakter Anak

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
142 – 159	9	10,84%	Sangat Tinggi
121 – 141	41	49,40%	Tinggi
100 – 120	19	22,89%	Sedang
79 – 99	6	7,23%	Rendah
58 – 78	8	9,64%	Sangat Rendah

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dikarenakan jumlah responden > 50 yaitu 83 orang tua. Dengan bantuan SPSS versi 30, berikut hasil normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keputusan Uji	Kesimpulan
Pola Asuh	$< 0,001$	Sig $> 0,05$	Data pola asuh berdistribusi tidak normal
Karakter Anak	$< 0,001$	Sig $> 0,05$	Data karakter anak berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari pola asuh sebesar $< 0,001$, artinya nilai tersebut $< 0,05$. Dan untuk karakter anak sebesar $< 0,001$, artinya nilai tersebut $< 0,05$, maka kedua data variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel pola asuh dan karakter anak. Uji ini dilakukan dengan uji gabungan kedua variabel, tidak secara terpisah. Uji Linearitas menggunakan uji ANOVA, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keputusan Uji	Kesimpulan
Pola Asuh - Karakter Anak	0,638	Sig $> 0,05$	Data pola asuh berdistribusi linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,638, artinya nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan karakter anak usia kelompok B di TK Kecamatan Ampenan. Uji korelasi Spearman dilakukan karena data tidak berdistribusi normal $p < 0,001$, meskipun hubungan antar variabel terbukti linear $p = 0,638$. Hasil uji korelasi Spearman dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Sig.	Nilai Koefisien Korelasi (p/ρ)	Tingkat Hubungan	Bentuk Hubungan
Pola Asuh	$< 0,001$	0,662	Kuat	Positif
Karakter Anak	$< 0,001$	0,662	Kuat	Positif



Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh dan karakter anak dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,662 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas pola asuh yang diterapkan oleh orang tua khususnya kehangatan dan kontrol, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian pada karakter anak. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan karakter anak ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menegaskan bahwa terdapat hubungan pola asuh dengan karakter anak kelompok B di TK Kecamatan Ampenan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua, yang diukur melalui dua dimensi utama yaitu kehangatan dan kontrol dengan karakter anak kelompok B di TK Kecamatan Ampenan. Dengan jumlah responden sebanyak 83 orang tua dari anak kelompok B. Instrumen yang sudah di uji validasi dan reliabilitasnya kemudian dilakukan analisis deskriptif, dimensi kehangatan memperoleh skor rata-rata 64,96 dan dimensi kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 75,90 dengan kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua cenderung menerapkan pola asuh demokratis, namun masih ada orang tua memberikan pola asuh yang kurang tepat seperti pola asuh permisif dan otoriter. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Fahira., dkk (2023) yang mengatakan bahwa dalam kehidupan nyata, tidak semua orang tua mampu menjalankan tugas tersebut secara efektif dan optimal. Menurut Marintan & Priyanti (2022) bahwa pola asuh otoriter berdampak negatif terhadap lemahnya kepercayaan dan karakter anak, begitu juga dengan pola asuh permisif, pola asuh ini tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar sosial pada anak, karena orang tua bersifat longgar dan menuruti semua keinginan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang diberikan dengan pola asuh yang mengandung kehangatan dan kontrol tinggi cenderung memiliki karakter yang lebih kuat terutama dalam kemandirian. Kehangatan dari orang tua menciptakan rasa aman, kasih sayang dan kepercayaan diri yang menjadi dasar penting bagi anak dalam mengembangkan karakter positif, sedangkan kontrol dari orang tua menciptakan berbagai perasaan kepada anak, tergantung bagaimana kontrol itu diterapkan. Artinya kontrol yang terlalu ketat dapat membuat anak merasa tertekan, tidak percaya diri, dan kurang mandiri. Sebaliknya, kontrol yang terlalu longgar dapat membuat anak merasa tidak aman, tidak bertanggung jawab, dan kurang merasa memiliki batasan.

Idealnya, dimensi kontrol dalam pola asuh jika diimbangi dengan dimensi kehangatan untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak. Kedua dimensi ini, jika dijalankan secara seimbang, dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan karakter anak secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Buahana & Sativa (2024) yang mengatakan bahwa karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena dengan membangun karakter anak akan terbiasa menyelesaikan pekerjaan dan mampu mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Baumrind (1967) yang menyatakan bahwa pentingnya kombinasi antara kehangatan dan kontrol dalam membentuk karakter anak yang positif. Orang tua yang aktif membimbing anak melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan aturan yang jelas akan membantu anak mengembangkan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.



Sementara itu, rata-rata skor karakter anak pada aspek kemandirian sebesar 119,13, yang berada pada kategori sedang. Ini menandakan anak mulai menunjukkan perkembangan karakter, namun belum sepenuhnya optimal. Dalam berperilaku, bersikap, dan bertindak anak masih perlu bimbingan dan arahan dari orang dewasa. Karakter anak secara alami akan terbentuk tetapi perlu pendampingan yang cukup di setiap harinya, karena anak belum bisa membedakan mana perilaku positif dan perilaku negatif. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Wiguna (2020) bahwa karakter yang baik tidak terbentuk langsung di dalam kelas, tetapi dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran dan praktik sehari-hari.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan karakter anak, dilakukan uji analisis data dengan menggunakan uji korelasi Spearman, diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yang berarti $< 0,05$, serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,662. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara pola asuh orang tua dengan karakter anak kelompok B di TK Kecamatan Ampenan. Korelasi yang bersifat positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pola asuh orang tua, maka semakin tinggi pula karakter anak yang terbentuk, khususnya dalam hal kemandirian.

Penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Tudang, Darwis, & Nurafrani (2021) menegaskan bahwa pola asuh demokratis cenderung membentuk karakter anak yang positif. Meskipun penelitian tersebut menggunakan metode *literatur review*, temuan mereka sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana pola asuh demokratis juga terbukti berhubungan positif dengan karakter anak. Selain itu, Pratiwi, Mardeli, & Fitri (2022) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan karakter anak, dengan koefisien korelasi yang sangat tinggi ($r = 0,954$), meskipun cenderung negatif, hal tersebut mempertegas perlunya kontrol yang bersifat membimbing, bukan memaksa. Rahmawati (2020) menemukan bahwa pola asuh orang tua dan budaya lokal secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan karakter anak, dengan nilai $R = 0,997$ dan $R^2 = 0,993$, adanya konteks budaya yang mendukung gagasan bahwa pola pengasuhan tidak lepas dari norma-norma yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya, penelitian oleh Fauziyyah, Syafrudin, & Hariri (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Meskipun fokus penelitian ini adalah kemandirian, bukan karakter secara keseluruhan, namun kemandirian merupakan salah satu aspek karakter yang penting.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh dengan karakter anak, pola asuh orang tua berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter anak. Hubungan positif yang kuat antara pola asuh dengan karakter anak mengidentifikasi bahwa kualitas pola asuh di rumah dapat menjadi fondasi utama dan paling utama dalam perkembangan karakter anak di sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami peran mereka dalam menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan karakter anak kelompok B di TK Kecamatan Ampenan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan data dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan karakter anak, dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,662. Ini menunjukkan



bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan berbentuk positif. Artinya, semakin tinggi tingkat kehangatan dan kontrol dalam pola asuh yang diberikan oleh orang tua, maka semakin baik karakter anak yang terbentuk, terkhususnya dalam aspek kemandirian. Dimensi kehangatan menciptakan rasa aman dan dukungan emosional, sedangkan kontrol memberikan struktur dan arahan yang penting dalam perkembangan karakter anak. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara pola asuh dengan karakter anak Kelompok B di TK Kecamatan Ampenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2024). Stimulasi Disiplin pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Merpati Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1351–1355. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2298>
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960.
- Fahira, N., Habibi, M., Nurhasanah, N., & Rachmayani, I. (2023). Pengaruh Perceraian terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Pondok Perasi Ampenan Kota Mataram Tahun 2023 (Studi Kasus). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2165–2172. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i4.1669>
- Fauziyyah, A. N., Syafrudin, U., & Hariri, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 92-97. doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.1983>
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168.
- Ilmiah, I. H., Nurhasanah, & Buahana, B. N. (2025). Pemetaan Metode Pengembangan Kemandirian Anak TK B (Usia 5-6 Tahun) di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 6–16. <https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.9171>
- Kirom, F. A., Setyowati, S., Ningrum, M. A., Widayanti, M. D., & Habibi, MA. M. (2024). Pengembangan Media Video It's Toilet Time dalam Menstimulasi Keterampilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2179–2192. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i3.2419>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112.
- Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341.
- Mawaddah, S. A., Habibi, M. A. M., & Buahana, B. N. (2025). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Karakter Disiplin Anak Kelompok B di TK Al-Iqra' NW Penendem. *Jurnal Mutiara Pendidikan*. 5(1), 1-5. <https://doi.org/10.29303/Jmp.V5i1.9169>
- Pratiwi, R., & Fitri, I. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Karakter Anak Usia Dini Desa Lubuk Karet Ke. Betung Kab. Banyuasin. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1273-78.



- Rahmawati, G. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua (*Parenting Style*) dan Budaya Lokal dengan Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jtpm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech And Intructional Research Journal*, 7(1).
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492.
- Tudang, F., Darwis, D., & Nurafriani, N. (2021). Literatliterature Review: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 3-4 Tahunure Review: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 3-4 Tahun. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 263-270.
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Pola Asuh dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini dilingkungan Minoritas. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1), 119–129.